

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bandung merupakan kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Barat. Sebagai kota metropolitan terbesar tentunya memiliki jumlah penduduk yang relatif banyak. Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2016, Kota Bandung memiliki jumlah penduduk 2.490.622 orang. Banyaknya penduduk di Kota Bandung dan kotanya yang menjadi kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Barat membuat banyaknya dibangun Institusi Pemerintahan maupun Institusi Swasta sebagai lapangan pekerjaan bagi warga kota Bandung.

Salah satu Institusi Pemerintahan yang didirikan di Kota Bandung adalah Kantor Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Kelautan (P3GL) yang berada di bawah Kementerian Energi Sumber Daya Mineral (ESDM). Kantor P3GL terbagi di dua lokasi, yaitu di Kota Bandung dan di Kota Cirebon. Kantor yang berlokasi di Kota Bandung berfungsi sebagai kantor administrasi, adapun laboratorium digunakan sebagai sarana penunjang. Sedangkan kantor P3GL yang terletak di Kota Cirebon berfungsi sebagai kantor penyedia sarana dan prasarana untuk kebutuhan penelitian seperti pengambilan sampel dengan menggunakan kapal laut, penyimpanan dan penggunaan alat, serta adanya laboratorium untuk preparasi dan penyimpanan sampel.

Pada bangunan eksisting kantor Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Kelautan (P3GL) di Kota Bandung terdapat tiga gedung utama, yaitu gedung satu dan dua yang terhubung di lantai 1,2, dan 3, yang berfungsi sebagai kantor administrasi dan gedung ketiga adalah gedung laboratorium yang

letaknya terpisah oleh satu gedung laboratorium milik Pusat Survei Geologi.

Dari pemaparan di atas, terdapat permasalahan yang terjadi pada area laboratorium Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Kelautan (P3GL) di Bandung, yaitu luas eksisting tidak sesuai standar berdasarkan jumlah peralatan, dan laboratorium masih bersifat statis atau belum fleksibel. Selain permasalahan pada laboratorium, terdapat pula permasalahan pada bangunan kantor Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Kelautan (P3GL) di Bandung yaitu Ruang kerja yang kebanyakan mempunyai luas ruang yang berlebih berdasarkan standar pemerintah, tata letak ruang dan furnitur yang belum maksimal dan efisien, adanya perbedaan zonasi pada beberapa divisi yang seharusnya terletak dalam satu area, belum terciptanya karakter Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Kelautan (P3GL) di Bandung secara khusus, terdapatnya ruangan yang belum dipergunakan dengan maksimal.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut, dibutuhkan suatu desain ulang atau biasa disebut *redesain* untuk bangunan Kantor dan Laboratorium Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Kelautan di Bandung sehingga memiliki ruang kerja yang efisien, selain itu dibutuhkan pemindahan area laboratorium guna mendapatkan luas area laboratorium sesuai standar berdasarkan peralatannya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut adalah identifikasi permasalahan pada proyek *Redesain* Kantor Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Kelautan Bandung:

- a. Tidak sesuainya luas laboratorium berdasarkan standar jumlah peralatan.
- b. Laboratorium masih bersifat statis atau belum fleksibel agar dapat berkembang menyesuaikan dengan perkembangan alat laboratorium terbaru.
- c. Adanya kelebihan luas di ruang kerja Kepala Pusat, Kepala dan Staf Bagian TU dan Keuangan, Kepala dan Staff Penyelenggaraan dan Sarana Litbang, Kepala dan Staff Bidang Program, Staff Informasi dan Afiliasi, Kepala dan Staff KP3 Pemetaan, Kepala dan Staff KP3 Energi, Kepala dan Staff KP3 Migas, Kepala dan Staff KP3 Mineral, sedangkan terdapat pula kekurangan luas seperti pada area musholla dan ruang rapat jurnal.
- d. Tidak teraturnya penggunaan ruang rapat, sehingga menimbulkan tidak efisiennya kegiatan rapat.
- e. Adanya perbedaan zonasi pada bagian keuangan, KP3 Migas. Dan KP3 Pemetaan, sehingga menimbulkan buruknya manajemen antara kepala dan staff.

1.3 Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah berdasarkan identifikasi masalah di atas:

- a. Bagaimana merancang ulang laboratorium sesuai dengan standar berdasarkan peralatannya?
- b. Bagaimana merancang ulang laboratorium agar bersifat fleksibel sehingga dapat berkembang menyesuaikan dengan perkembangan alat laboratorium terbaru?
- c. Bagaimana merancang ulang kantor Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Kelautan Bandung sehingga mempunyai ruangan kerja yang efisien untuk pegawai?

- d. Bagaimana merancang ulang tata letak kantor sehingga ruang rapat dapat digunakan dengan efisien?
- e. Bagaimana merancang ulang tata letak ruang kerja agar setiap bidang berada di dalam satu zonasi yang sama?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Adapun tujuan dan sasaran dari *Redesain* Kantor Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Kelautan di Bandung ini adalah sebagai berikut:

- a. Merancang ulang laboratorium sesuai dengan standar berdasarkan peralatannya.
- b. Merancang ulang laboratorium agar menjadi laboratorium yang fleksibel/mengikuti perkembangan peralatan laboratorium kedepan.
- c. Mengefisienkan luas ruang kerja pegawai berdasarkan standar pemerintah. Menata letak ruang rapat sehingga dapat digunakan dengan efisien.
- d. Menata letak ruang kerja agar berada dalam satu zonasi yang sama.

1.5 Batasan Perancangan

Adapun batas perancangan Redesain Kantor Penelitian dan Pengembangan Geologi Kelautan di Bandung ini adalah:

- a. Luas Area
Luasan area yang diredesain dalam perancangan Kantor Penelitian dan Pengembangan Geologi Kelautan di Bandung yaitu 4.299,64 m² terdiri dari Gedung Lantai Semi Basement, 1,2,3,4, dan 5.
- b. Lokasi Perancangan

Lokasi Perancangan terletak di Jl. Dr Djunjunan No.236, Pasteur Bandung. Area yang akan di rancang adalah Area Ruang kerja pejabat dan staff fungsional, serta Laboratorium penelitian dan pengembangan.

c. Batasan Organisasi Ruang

Elemen yang akan diredesain pada kantor Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Kelautan di Bandung adalah lantai, dinding, ceiling, dan furniture. Ruangan yang akan diredesain adalah Ruang Kerja KP3 Migas, Ruang Kerja KP3 Energi, Ruang Kerja KP3 Mineral, Ruang Kerja KP3 Pemetaan, Laboratorium Preparasi Kotor, Laboratorium Preparasi Kimia, Laboratorium Pengujian, Laboratorium Mikroskop, Ruang *Freezer*, Ruang Penyimpanan, dan Ruang Gas tabung.

d. Peraturan yang menjadi acuan.

Peraturan yang menjadi standardisasi umum *Redesain* Kantor Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Kelautan Bandung adalah Peraturan Menteri Keuangan tentang standar barang dan standar kebutuhan barang milik negara berupa tanah dan atau bangunan, standar ergonomi, dan standar laboratorium.

1.6 Metoda Perancangan

Adapun metoda perancangan yang digunakan pada Perancangan Ulang Interior Kantor dan Laboratorium Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Kelautan di Bandung adalah sebagai berikut:

a. **Pengumpulan Data Primer**

- Observasi / Studi Lapangan

Hasil yang didapat dari observasi ini adalah ukuran dan eksisting furnitur serta data aktivitas pegawai.

- **Wawancara**

Wawancara dilakukan pada beberapa pegawai, yaitu sebagai berikut:

- Hasil wawancara dengan Pegawai Administrasi adalah data aktivitas, alur karyawan, data fasilitas yang dibutuhkan, dan data kenyamanan pengguna.
- Hasil wawancara dengan Pegawai Laboratorium adalah data aktivitas, alur karyawan dan sampel di laboratorium, data fasilitas yang dibutuhkan, dan data survey kenyamanan pengguna.
- Hasil wawancara dengan Satpam adalah data aktivitas, data pergantian shift, data fasilitas yang dibutuhkan, dan data survey kenyamanan pengguna.
- Hasil wawancara dengan *Cleaning Service* adalah data aktivitas, data fasilitas yang dibutuhkan, dan data survey kenyamanan pengguna.

b. Pengumpulan Data Sekunder

Studi Literatur yang digunakan pada redesain interior Kantor Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Kelautan Bandung ini adalah studi ergonomi, standar ruangan pada Laboratorium, dan standar kebutuhan barang menurut presiden dan kementrian.

- **Analisa Data**

Penganalisaan data dilakukan dengan mengolah data literatur yang didapat dari hasil observasi, wawancara, serta data dari buku, internet dan standardisasi pemerintah yang dihubungkan dengan identifikasi masalah sehingga terbentuk kesimpulan dalam suatu perancangan.

- **Sintesa**

Setelah mendapatkan data yang dianalisis, dilakukan tahapan *programming* yaitu dengan membuat kebutuhan ruang, besaran ruang, dan penzonaan pada kantor.

- **Konsep**

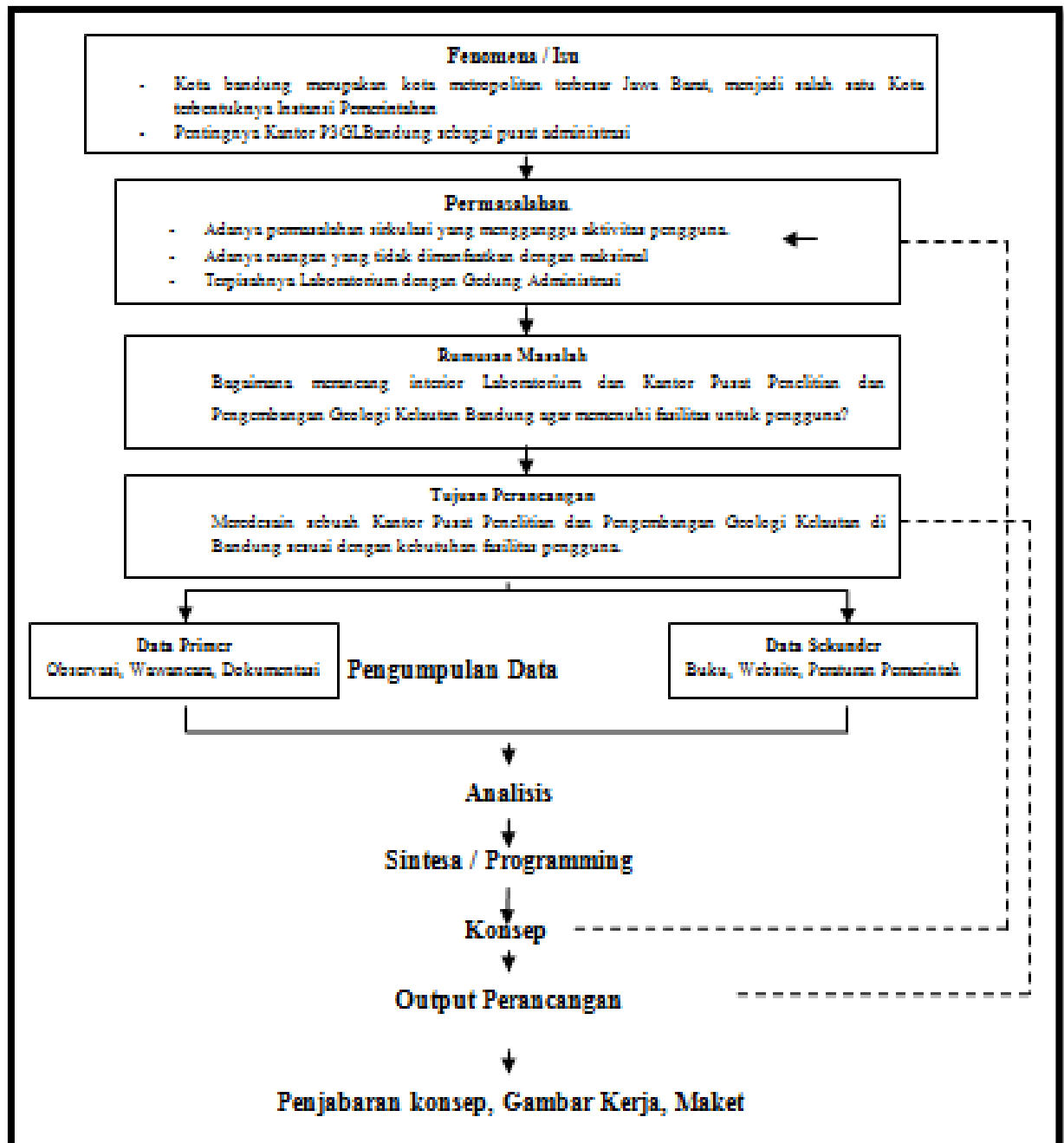
Setelah dilakukannya *programming* dan analisa data, akan tercipta sebuah konsep yang akan menjadi solusi bagi permasalahan yang terdapat pada Kantor Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Kelautan Bandung.

- **Hasil Akhir**

Hasil akhir dalam *Redesain* Kantor Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Kelautan ini adalah berupa penjabaran konsep, gambar kerja, dan maket.

1.7 Kerangka Pikiran

Adapun kerangka pikir yang digunakan dalam Perancangan Ulang Interior Kantor dan Laboratorium Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Kelautan di Bandung adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1. Skema kerangka Berpikir

Sumber. Penulis, 2018

1.8 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dari laporan “*Perancangan Ulang Interior Kantor Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Kelautan Bandung*” adalah sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

menjelaskan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, batasan perancangan, metode perancangan, kerangka perancangan sistematika pembahasan.

BAB II. KAJIAN LITERATUR

Menjelaskan tentang beberapa literatur umum tentang pengertian kantor secara umum. Terdapat juga literatur khusus tentang standar perancangan kantor menurut pemerintah. Selain itu ada juga pembahasan tentang objek studi yang meliputi data fisik dan dan nonfisik, serta studi banding kantor yang sejenis.

BAB III. KONSEP DESAIN

Memaparkan tentang konsep desain perancangan interior Kantor Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Kelautan Bandung. Dimulai dari memaparkan pemilihan konsep desain, garis besar dan fokus desain, pengaplikasian konsep secara langsung dalam perancangan serta kriteria desain dalam perancangan, pengaplikasian desain terhadap manusia dan penataan ruang, karakter ruang, pengisi ruang, elemen pembentuk ruang, tata kondisi ruang, dan mekanikal elektrik dan *sign system*.

BAB IV. APLIKASI DAN ANALISA DESAIN

Mencakup tentang desain yang terpilih serta pengembangan desain dilengkapi dengan dokumen desain interior Kantor Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi Kelautan Bandung.

BAB V. PENUTUP

Menjelaskan tentang kesimpulan secara keseluruhan, baik masalah yang telah dirumuskan serta ide desain yang terpilih.